

Dapatkan Ukuran KAP Mempengaruhi *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi

Wukuf Dilvan Rafa¹, Muhsin², Tiya Nurfauziah³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received December 5th, 2022

Revised December 20th, 2022

Accepted January 12th, 2023

Keywords:

KAP Size,
Audit Report Lag,
Auditor Specialization

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of the variable kap size on audit report lag with auditor specialization as a moderating variable. The population in this research were mining companies listed on the Indonesia stock exchange for the period of 2017-2019. Sample on this research was selected by purposive sampling method and order to obtain a 21 sample companies as 63 data analysis units. Hypothesis test in this research used of path analysis. Path analysis was an analytic on the research model that has been made previously. WarpPLS 7.0 was a software used in this research. The result of this research showed that kap size has a negative effect significant on audit report lag, auditor specialization was unable to moderate the relationship between kap size and audit report lag.

© 2023,

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Wukuf Dilvan Rafa

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Hadari Nawawi, Pontianak

Kalimantan Barat

E-mail: wukuf.dilvan@ekonomi.untan.ac.id.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan *audited* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan berkinerja baik atau tidak. Laporan keuangan perusahaan menjadi barometer yang memberikan informasi kepada pengguna internal dan eksternal untuk membantu mereka menginterpretasikan kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, informasi merupakan sesuatu yang penting dan dapat diandalkan. Dua tujuan utama laporan keuangan yaitu relevan dan reliabel harus menjadi perhatian saat menyiapkan laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:7) keadaan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang disusun untuk jangka waktu tertentu. Status yang relevan adalah saat ini. Kondisi bisnis masa kini yakni posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu (neraca) dan selama periode tertentu (laporan laba rugi). Emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan audit paling lambat bulan keempat setelah akhir periode akuntansi berdasarkan ketentuan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 mengenai ketepatan waktu penyajian laporan audit tahunan. Dilematika yang terjadi saat ini adalah perintah dan sanksi OJK tidak berpengaruh nyata, karena masih ada emiten dan perusahaan publik yang terlambat melaporkan laporan audit setiap tahun. Berdasarkan pengumuman resmi Bursa Efek Indonesia, masih terdapat 80 (delapan puluh) emiten yang belum menyampaikan laporan tahunan 2019 hingga batas waktu yang ditentukan. Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwa penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu menjadi kendala bagi banyak emiten dan perusahaan publik di Indonesia.

Berdasarkan aturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang perusahaan public, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi. Penyajian

laporan keuangan juga digunakan sebagai sinyal atau informasi bagi pengguna untuk mengambil keputusan investasi. Informasi tersebut tidak dapat dianggap perlu atau dapat diandalkan jika tidak diberikan secara tepat waktu. Informasi harus tersedia dalam pengambilan keputusan sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan (Lina dan Yohanes, 2009). Laporan keuangan yang tertunda akan kehilangan kegunaannya karena tidak tersedianya laporan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan (Alvina, 2013). Penyusunan laporan keuangan tahunan dan selanjutnya penyusunan laporan keuangan yang diaudit membutuhkan waktu. Interval waktu ini disebut *audit report lag*.

Penelitian ini mencoba mengkaji indikator yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit yaitu ukuran KAP. Dalam penelitiannya, Rachmawati (2008) menemukan bahwa ukuran KAP mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Asumsinya, KAP besar memiliki banyak sumber daya yang memadai dan kompeten. Hal ini biasanya terjadi pada KAP besar, yang diberikan lebih banyak insentif untuk memenuhi kewajiban auditnya, yang umumnya menyampaikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat daripada KAP biasa. Reputasi sangat penting bagi KAP besar, sehingga mereka juga berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu peninjauan yang lebih cepat. Pengaruh ukuran KAP terhadap audit report delay telah banyak dipelajari (Candra Jimmi Michael & Abdul Rohman, 2017). Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya KAP tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan audit. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian (Asih, 2017), ukuran KAP mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya memiliki keterlambatan laporan audit yang relatif cepat, *big four* memiliki sarana untuk menyesuaikan proses audit lebih ringkas untuk membuat laporan audit menjadi lebih cepat. Hasilnya perusahaan mampu mengirimkan laporan auditnya secara tepat waktu sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh OJK.

Auditor spesialis adalah auditor yang terdaftar di KAP yang praktik auditnya berada di industri yang sama dan persyaratan minimumnya adalah 10% melakukan audit dari semua perusahaan di industri tersebut (Zhou dan Elder, 2001). Auditor spesialis memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perusahaan yang diaudit daripada yang tidak memiliki spesialisasi. Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap auditor berpengalaman mempengaruhi deteksi dini kesalahan atau kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini memasukkan spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi untuk menguji dugaan apakah dapat memperkuat atau memperlemah ukuran KAP dengan *audit report lag*. Perbedaan studi ini dengan studi sebelumnya yakni hanya terfokus pada satu variabel (ukuran KAP dan perbedaan alat uji statistik yaitu penggunaan Warp PLS).

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menerangkan hubungan antara agen dan principal. Ross (1973) pertama kali memperkenalkan masalah keagenan, kemudian dilanjutkan dengan temuan mendalam tentang teori keagenan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam penelitiannya, Jensen dan Meckling menunjukkan bahwa teori keagenan adalah teori yang menjabarkan hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Teori keagenan menyatakan bahwa ketika pemilik sebagai prinsipal, dan manajer sebagai agen menjalankan perusahaan secara terpisah, masalah keagenan muncul karena kedua belah pihak (prinsipal dan manajer) selalu berusaha memaksimalkan utilitasnya.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan adalah kinerja baik dari aktivitas tertentu yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Legalitas pada hakekatnya adalah watak seseorang di bawah hukum, atau

“kesetiaan” terhadap hukum, yang diwujudkan dalam tingkah laku yang sebenarnya. (Sofyan, 2005, dalam Arifuddin 2014). Biasanya seseorang berusaha untuk taat terhadap hukum yang dianggap tepat dan menurut standarnya masing-masing. Kewajiban normatif melalui moralitas berarti menaati hukum karena undang-undang dipandang perlu, sedangkan kewajiban normatif melalui legitimasi adalah menaati aturan karena legislator memiliki hak untuk mengatur perilaku (Sudaryanti, 2008; Sulistyono, 2010).

Persyaratan penyampaian laporan keuangan di Indonesia dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan harus dipenuhi. Berdasarkan peraturan tersebut, berarti setiap orang atau organisasi (perusahaan publik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menaati peraturan untuk memberikan laporan keuangan kepada publik secara tepat waktu.

Laporan Keuangan

Kasmir (2017) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan pengertian laporan keuangan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan, laporan keuangan adalah kumpulan ringkasan dari proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk pemilik bisnis karena tanggung jawab pengelolaan bisnis terus bertambah. Kelengkapan laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan tahunan, dan laporan perubahan ekuitas sesuai (PSAK).

Audit

Audit adalah pemeriksaan menyeluruh secara sistematis dan kritis dan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan dan informasi akuntansi yang disiapkan oleh manajemen untuk mencari bukti pendukung serta membentuk opini sebagai bentuk keakuratan laporan keuangan (Agoes, 2012).

Secara singkat, audit adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti oleh orang yang berkualitas dan independen. Proses verifikasi yang dilakukan dengan mengevaluasi data secara sistematis terhadap kriteria yang telah ditetapkan dan kemudian melaporkan tingkat kepatuhannya kepada pihak terkait (Agoes, 2012).

Audit Report Lag

Audit report lag adalah sebuah kontrol yang dilakukan dengan cara menganalisa jumlah hari yang dibutuhkan untuk menerima laporan audit perusahaan. Perhitungan dimulai pada 31 Desember pada akhir tahun buku sampai kepada terbitnya laporan keuangan audit (Artaningrum *et al.* (2017).

Kajian ini berfokus pada konsep keterlambatan laporan audit pada periode antara tanggal akhir tahun buku Perseroan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

Ukuran KAP

Kualitas KAP ditentukan oleh auditor yang ditugaskan. Auditor yang ditugaskan merupakan akuntan resmi yang telah *registered* dan patuh terhadap etika profesi. Etika profesi auditor diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) sebagai badan yang terlibat dibawah naungan kementerian keuangan (Sastrawan *et al.*, 2022). Besar kecilnya KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang berkaitan dengan KAP seperti jumlah pendapatan dan jumlah klien (Devianto, 2011). Andra (2012) dalam Firyana (2014) menyebutkan ukuran KAP merupakan parameter yang digunakan untuk menentukan ukuran suatu kantor akuntan. Sebuah KAP besar, apabila KAP bekerjasama dengan *Big Four*, memiliki anak perusahaan dan kliennya adalah perusahaan besar dan lebih dari 25 tenaga ahli. Sementara itu, sebuah kantor akuntan dianggap kecil bila sebaliknya.

Spesialisasi Auditor

Spesialisasi auditor merupakan tingkatan kompetensi yang dimiliki auditor dalam melakukan kegiatan audit. Spesialisasi auditor dihasilkan dari pekerjaannya di KAP, sertifikat kualifikasi, pengalaman audit dan melakukan audit terhadap klien pada industri yang sama. Craswell *et al.* (1995) mengatakan terdapat beberapa cara untuk mengetahui spesialisasi auditor. Pertama, sampel industri yang digunakan yaitu industri dengan minimal 30 perusahaan. Kedua, seorang auditor dianggap ahli jika ia menguasai 15% dari seluruh perusahaan dalam industri tersebut. Sementara itu, studi oleh Zhou dan Elder (2001) menyebutkan bahwa KAP sebagai spesialisasi industri apabila menguasai lebih dari 10% dari seluruh perusahaan pada industri tersebut. Para ahli menggambarkan kompetensi dan pengalaman audit dalam industri tertentu mencerminkan kualitas audit, karena pengalaman dan kompetensi merupakan bagian dari kompetensi auditor (Yuyetta dan Kono, 2013)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

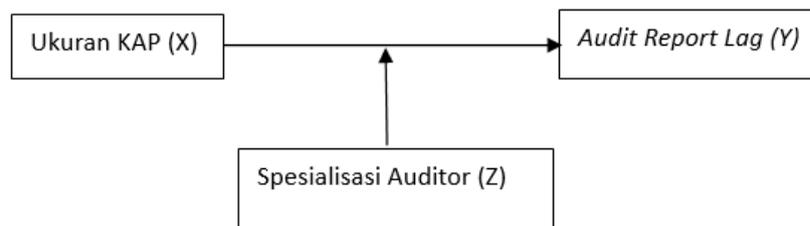
Kajian yang dilakukan Asih (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP mempengaruhi keterlambatan laporan audit. KAP yang terhubung dengan *big four* dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini dapat terjadi karena KAP mempunyai sumber daya yang cukup dalam menyelesaikan proses pemeriksaan lebih cepat. Ekspektasi ini dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H1: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi

Menurut penelitian Distianingsih dan Tenaya (2017), spesialisasi auditor dapat memitigasi pengaruh negatif dari hubungan variabel ukuran KAP dengan *audit report lag*. Kondisi ini dapat membuktikan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat mengurangi keterlambatan laporan audit akibat spesialisasi auditor. Ekspektasi ini dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H2 : Spesialisasi auditor memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Ukuran KAP (X) sebagai variabel independen (latent eksogen), *audit report lag* sebagai variabel dependen (latent endogen), dan spesialisasi auditor (Z) sebagai variabel moderasi.

Tempat penelitian dilakukan pada subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Pengambilan data melalui situs www.idx.com dan situs resmi perusahaan. Data sekunder dalam penelitian berbentuk *time series*, yaitu laporan keuangan *audited* perusahaan.

Populasi pada studi ini terdiri dari 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 3 (tiga) tahun dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Metode pengambilan sampel pada studi ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan

menetapkan kriteria populasi untuk mendapatkan data yang siap untuk pengujian statistik. Kriteria pemilihan sampel dalam studi ini:

1. Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek selama tahun 2017-2019.
2. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian 2017-2019.
3. Perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir per 31 Desember.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, peneliti mendapatkan data berupa laporan keuangan *audited* selama kurun waktu kriteria berjumlah 63. Data tersebut yang akan dijadikan sampel untuk dilakukan pengujian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan ialah metode *structural equation modelling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). SEM-PLS digunakan untuk menutupi kelemahan metode regresi dan dianggap sebagai metode analisis yang *powerfull* karena tidak bergantung pada banyak asumsi. Metode SEM adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi WarpPLS. Keunggulan teknik analisis WarpPLS menurut Jogiyanto dan Abdillah (2014) adalah:

1. Dapat memodelkan beragam variabel dependen dan independen (model kompleks).
2. Dapat mengendalikan masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Hasil tetap kuat meskipun terdapat data yang tidak normal.
4. Menimbulkan variabel laten independen secara langsung berbasis cross-product yang menyertakan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Bisa diaplikasikan pada sampel kecil (di bawah 100).
6. Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal.

WarpPLS adalah alat uji yang digunakan dalam penelitian ini. WarpPLS merupakan sebuah perangkat lunak uji statistik dengan menggunakan permodelan SEM untuk melakukan identifikasi terhadap hubungan variabel laten dan melakukan koreksi terhadap koefisien jalur. Pengujian dilakukan dengan kelayakan model (*outer model* dan *inner model*) dan pengujian hipotesis.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Pengujian outer model merupakan uji kecocokan pada outer model dengan mempertimbangkan validitas konvergen (*convergent validity*), serta validitas diskriminan (*discriminant validity*).

Tabel 1. Nilai *Factor Loading*

Variable	Factor Loading	Remarks
Ukuran KAP	1.000	Valid
<i>Audit Report Lag</i>	1.000	Valid
Spesialisasi Auditor	1.000	Valid

Sumber: Data olahan, 2021

Hajil uji validitas konvergen pada tabel 1 memperlihatkan bahwa *factor loading* pada setiap variabel $< 0,05$, sehingga dapat memenuhi kriteria validitas konvergen atau valid

Tabel 2. Akar AVE dan Koefisien Korelasi

	Ukuran KAP	<i>Audit Report Lag</i>	Spesialisasi Auditor
Ukuran KAP	1.000	-0.336	0.658
<i>Audit Report Lag</i>	-0.336	1.000	-0.032
Spesialisasi Auditor	0.658	-0.032	1.000

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel 2. memperlihatkan bahwa nilai akar AVE pada satu variabel laten sebesar 1.000 lebih besar dari variabel laten lainnya, sehingga setiap variabel laten memenuhi kriteria validitas diksriminan.

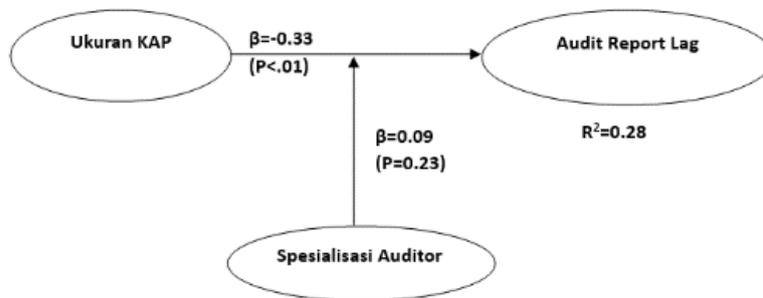
Tabel 3. Ukuran Koefisien Reliabilitas Komposit

Variable	<i>Composite Reliability coefficients</i>	<i>Cronbach's alpha coefficients</i>
Ukuran KAP	1.000	1.000
<i>Audit Report Lag</i>	1.000	1.000
Spesialisasi Auditor	1.000	1.000

Sumber: Data olahan, 2021

Uji reliabilitas menjadi metode pengukuran dengan menilai *Cronbach's Alpha* melalui pencocokan model pada tiap-tiap variabel. Model dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7. Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel sudah reliabel.

Pengujian Iner Model



Gambar 2. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Gambar 2. Hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,28. Sehingga dapat dijelaskan pengaruh variabel ukuran KAP terhadap *audit report lag* mempunyai hubungan yang lemah hanya 28%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model uji.

Hasil Pengujian Hipotesis

Kedua hipotesis dilakukan pengujian pada penelitian ini. Hipotesis H1 menguji pengaruh langsung ukuran KAP pada ARL. Selain itu, hipotesis H2 menguji efek moderasi dari spesialisasi auditor pada efek ukuran KAP pada ARL.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Relationship	<i>Coefficient</i>	<i>p-value</i>	<i>Remarks</i>	<i>Hypothesis</i>
Ukuran KAP → ARL	-0.328	0.002	Significant	H ₁ accepted
Ukuran KAP * SA → ARL	0.092	0.227	Insignificant	H ₂ rejected

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H1 pada tabel 4. Memperlihatkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar -0.328 hal ini memberikan penjelasan bahwa variabel Ukuran KAP mendapatkan kenaikan satu satuan akan menyebabkan penurunan pada *audit report lag* sebesar 0.328. Hasil analisis diagram jalur juga memperlihatkan bahwa *p-value* 0.002 lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis H1 dapat diterima. Kemudian pada hipotesis H2 nilai koefisien jalur interaksi antara ukuran KAP dengan spesialisasi auditor mendapatkan kenaikan satu satuan yang berarti memberikan peningkatan *audit report lag* sebesar 0.092 satuan. Hasil analisis diagram alur juga memperlihatkan *p-value* sebesar 0.227 (lebih besar dari 0.05) sehingga hipotesis H2 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* (H_1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 diketahui variabel Ukuran KAP memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.328 dan nilai p-value sebesar 0.002 (kurang dari 0.05) yang berarti bahwa variabel Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini memiliki arti bahwa ukuran KAP berkualitas baik dapat dilihat dari auditor yang kompeten dan profesional dalam pengerjaan audit ditambah dengan bergabungnya auditor kedalam afiliasi *big four*. Kondisi seperti ini dapat mempersingkat *audit report lag*.

Spesialisasi Auditor Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 menunjukkan bahwa interaksi Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag* memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0.092 dan nilai p-value sebesar 0.227 (lebih besar dari 0.05) yang berarti Spesialisasi Industri Auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*. Ekspektasi yang diharapkan terhadap kemampuan auditor berada di KAP besar tidak dapat membantu mempercepat *audit report lag*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, artinya KAP yang termasuk dalam *big four* memiliki sumber daya yang lebih berkualitas, dan berpengalaman sehingga proses audit dapat lebih efisien dan efektif. Namun spesialisasi auditor tidak mampu memberikan pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report*. Hal ini dikarenakan *KAP Big Four* selalu berusaha menjaga reputasi dan kepercayaan dengan klien dengan melakukan audit tepat waktu sehingga keterlambatan laporan audit dapat dipersingkat.

Saran untuk penelitian yang dilakukan adalah memperbanyak jumlah variabel karena masih banyak variabel yang akan diuji dan juga mempertimbangkan untuk memperluas tujuan penelitian selain sektor pertambangan agar sampel terwakili dan memberikan gambaran secara umum.

REFERENCES

- Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Alvina Noor Arifa. (2013). Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*. Vol 1, No 4.
- Arifuddin, Baso. (2014). Kepatuhan Hukum Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Di Kelurahan Paria Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), hal : 217-230
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budhiarta, and Made Gede Wirakusuma. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 3: 1079– 1108
- Asih, Raras Puspita. (2017). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Komite Audit, Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2011-2015. Artikel Ilmiah. Surabaya. STIE Perbanas.
- Baker, K.R. dan Trietsch, D. 2012. *Principles of Sequencing And Scheduling*. New Jersey: John Wiley & Sons.

- C. J. Michael, and A. Rohman, "PENGARUH AUDIT TENURE DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 6, no. 4, pp. 378-389, Nov. 2017
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E.,(1991). "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*,Vol. 22. No. 85. pp. 21-32
- Devianto (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam melakukan *Auditor Swith* *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol.1 No. 2.
- Distianingsih, Ni Putu Julita & Gede. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran KAP pada *Audit Report Lag*. E-Jurnal. Denpasar. Universitas Udayana.
- Dyer, J., C., IV and A., J., McHugh, 1975. The Timeliness of Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- Firyana, Rachma Aulia & Aditya Septiani. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang *Memengaruhi* Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI)". *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1.
- Jensen, Michael C. dan Meckling William H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*,3(4), pp:305-360.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Knechel, W. Robert dan Payne Jeff L. (2001). Audit Report Lag. *Journal of Accountancy*.
- Lina dan Yohanes. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *SOLUSI*. Vol 8, No 3, Hal: 29 – 42
- Mulyadi. (2012). *Auditing*. Edisi ke-6 Buku 1. Jakarta : Salemba empat.
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 3.3., 1-14.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol.10, No. 1, Mei: 1-10.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive signaling structure. *Bell. Journal of Economic*, 8 (1), pp: 23-40.
- Sastrawan, Rahman. perdhana, Ariefanda Iqbal. Toliang, Ermina. (2022). Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.l.], v. 32, n. 1, p. 265-279, Jan. 2022. ISSN 2302-8556. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p20>.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Wahyu Noor Adhy. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Semarang. Universitas Dipenogoro
- Zhou, J. & Elder, R. (2001). *Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms*. *Asia Pasific Journal of Accounting and Economics*, 11, 95-120.E-jurnal. Denpasar. Universitas Udayana.